

Uji Validitas Isi Modul Pelatihan *Prophetic Parenting* Untuk Mengatasi Stres Pengasuhan Selama Pandemi

¹Yulia Hairina, ²Mahdia Fadhila²

^{1,2}Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
Email: yhairina@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Artikel INFO

Diterima : 9 Juni 2023
Direvisi : 1 Februari 2025
Disetujui : 21 April 2025

DOI:
<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.23416>

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini sering menimbulkan masalah dalam proses pengasuhan dan menyebabkan berbagai kesulitan bagi orangtua. Hal ini mengakibatkan munculnya stres pengasuhan, yang meliputi konsekuensi psikologis yang tidak diinginkan dan respon fisiologis sebagai usaha menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam peran sebagai orangtua. Sebuah alternatif, cara untuk mengatasi stres pengasuhan adalah melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan terkait pengasuhan melalui program pelatihan yang disebut *prophetic parenting*. Konsep *prophetic parenting* ini mengacu pada cara Rasulullah dalam praktek pengasuhan, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk mempersiapkan program pelatihan tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah membuat modul yang akan divalidasi sebelum diuji coba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan memvalidasi isi modul pelatihan "*prophetic parenting*" sebagai upaya mengatasi stres dalam proses pengasuhan selama pandemi. Proses validasi ini dilakukan dengan menggunakan penilaian *professional judgement*, terdiri dari psikolog dan praktisi/ahli agama. Hasil analisis menggunakan Aiken's V terhadap setiap aspek menunjukkan skor V antara 0,80 hingga 0,95. Validitas isi keseluruhan modul mencapai 89% berdasarkan prosentase. Implikasi dari penelitian ini adalah modul tersebut dapat digunakan pada tahapan selanjutnya, yaitu uji empiris. Selain itu, melalui modul *prophetic parenting* ini diharapkan orangtua dapat lebih optimis dan mampu beradaptasi dengan situasi yang sulit.

Kata kunci: pandemi, *prophetic parenting*, stres pengasuhan

Content Validation Test of the Prophetic Parenting Training Module for Overcome Parenting stresss During Pandemic

Abstract

The current Covid-19 pandemic situation often brings challenges to the parenting process and poses various difficulties for parents. This results in the emergence of *parenting stress*, which encompasses undesired psychological consequences and physiological responses as an effort to adapt to the demands of the parental role. An alternative approach to addressing *parenting stress* is through the provision of knowledge and skills related to parenting in a training program called prophetic parenting. The concept of prophetic parenting refers to the practices of Prophet Muhammad in parenting, based on the teachings of the Quran and Hadith. To prepare for the training program, the initial step is to develop a module that will undergo validation before implementation. This research aims to create and validate the content of the "prophetic parenting" training module as an effort to address stress in the parenting process during the pandemic. This validation process is conducted through professional judgment assessment, involving psychologists and religious practitioners/experts. The analysis results using Aiken's V for each aspect show V scores ranging from 0.80 to 0.95. The overall content validity of the module reaches 89% based on the percentage. This research implies that the module can be used in the subsequent phase, namely empirical testing. Additionally, through the prophetic parenting module, it is hoped that parents can become more optimistic and capable of adapting to challenging situations.

Keywords: pandemic, *prophetic parenting*, *parenting stress*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memberikan konsekuensi pada kehidupan keluarga di seluruh dunia. Kebijakan untuk bekerja dan

belajar dari rumah telah mengubah cara interaksi antara orangtua dan anak. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menyebabkan pergeseran peran, di mana orangtua harus berperan sebagai guru untuk

mendampingi dan mengajar anak dalam hal kemampuan akademik (Cahyati et al., 2020). Selain itu, orangtua juga harus berperan sebagai fasilitator untuk membangun motivasi, minat, dan semangat belajar anak agar anak tetap mendapatkan pendidikan seperti yang mereka terima di sekolah (Lilawati, 2020).

Situasi ini tidaklah mudah bagi para orangtua dan dapat menjadi sumber stres yang dijelaskan sebagai pertentangan peran antara orangtua, guru, pasangan, dan karyawan, serta tanggung jawab dan harapan yang ditumpahkan pada orangtua (Coyne et al., 2021). Orangtua juga menghadapi tekanan untuk selalu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan anak sepanjang waktu di rumah. Penelitian (Patrick et al., n.d.) telah menunjukkan bahwa orangtua mengalami lebih banyak sumber stres dan mengalami penurunan kesehatan mental selama pandemi (Association, et.al, 2020). Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh para orangtua juga terkait dengan peningkatan stres pengasuhan (Chung et al., 2022).

Setiap individu mengalami stress sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari mereka. Namun, stres yang terkait dengan pengasuhan anak, atau yang biasa disebut *parenting stress*, memiliki karakteristik yang khas (Gunarsa, 2008). Cooper et al (2009) mendefinisikan stres pengasuhan sebagai situasi di mana orangtua merasa kurang memiliki sumber daya yang cukup, baik dari segi pribadi maupun sosial, dalam rangka memenuhi tuntutan mendasar dalam peran sebagai pengasuh. Penjelasan Cooper tersebut sepadan dengan konsep stres pengasuhan yang dikemukakan oleh Berry & Jones (1995) yaitu kehilangan kontrol dan kebebasan yang disebabkan oleh tanggung jawab finansial, energi, dan waktu yang diinvestasikan dalam pengasuhan anak, yang kemudian memicu perasaan negatif pada orangtua. Pendekatan serupa diajukan oleh de Maat et al. (2021), di mana

mereka mendefinisikan stres pengasuhan sebagai perasaan negatif yang muncul pada diri orangtua dan anak sebagai akibat dari beban tanggung jawab dalam pengasuhan. Pengalaman negatif dalam stres pengasuhan dapat berupa kehilangan sumber daya seperti waktu, energi, harga diri, kendali, kebahagiaan, dan kasih sayang saat menjalankan peran sebagai pengasuh anak (Zelman & Ferro, 2018).

Stres pengasuhan yang dialami oleh orangtua dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap kekerasan (Tolan, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cluver et al. (2020) ditemukan bahwa ada peningkatan kekerasan dan kerentanan pada anak jangka waktu ketika sekolah ditutup. Hasil survei online terbaru yang melibatkan lebih dari 500 orangtua sebagai responden, yang dilakukan oleh Universitas Michigan, menunjukkan bahwa 51% orangtua melaporkan adanya perubahan perilaku dalam proses pengasuhan selama masa karantina. Perubahan tersebut meliputi peningkatan penekanan pada disiplin kepada anak dengan menggunakan bentakan, teriakan, pukulan, dan penghukuman verbal (Lee & Ward, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pandemi telah menjadi sumber stres bagi orangtua dan anak, sehingga mempengaruhi kemampuan orangtua untuk mengendalikan diri dan memproses situasi dalam jangka panjang.

Selain temuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga melakukan survei dan wawancara kepada 108 orangtua di kota Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa 66,7% orangtua mengakui telah mengalami perubahan dalam cara mereka mengasuh anak selama pandemi Covid-19. Dalam wawancara, ditemukan bahwa pengelolaan emosi menjadi kebutuhan yang penting bagi orangtua dalam mengasuh anak di tengah situasi pandemi. Temuan ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Gunarsa (2008) yang menyatakan bahwa orangtua yang

mengalami stres cenderung memiliki intensitas emosi yang lebih tinggi dalam pengasuhan anak.

Stres pengasuhan memiliki potensi untuk mengganggu fungsi orangtua dalam pengasuhan, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian dalam respon orangtua terhadap konflik yang timbul baik dari anak maupun dari diri orangtua sendiri (Ahern, n.d.) Di samping itu, temuan lain juga mengungkapkan bahwa orangtua yang mengalami stres pengasuhan cenderung mengabaikan tugas mengasuh anak dan menciptakan lingkungan yang kurang kondusif (Ajilchi et al., 2013). Oleh karena itu, intervensi yang bersifat preventif dan kuratif diperlukan dalam upaya mengatasi stres pengasuhan, sehingga orangtua dapat menghadapinya dengan kesehatan mental yang baik dalam menjalankan peran sebagai orangtua (Sa'diyah, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa stres pengasuhan dapat diminimalisir melalui terapi, konseling, dan pemberian edukasi kepada orangtua (Deater-Deckard, 1998). Salah satu upaya dalam mengurangi tingkat stres pengasuhan orangtua, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan terkait pengasuhan melalui pelatihan berbasis *prophetic parenting*. Menurut Suwaid (2014) *prophetic parenting* merupakan pendekatan dalam pengasuhan yang mengikuti metode yang diajarkan oleh Rasulullah dalam mendidik dan mengasuh anak, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini mengajarkan orangtua untuk mengasuh dan membentuk kepribadian anak secara bertahap dan dengan penuh kehangatan, kelembutan, dan kasih sayang, sambil mengajarkan perintah-perintah Allah dan menerapkan sunnah Rasulullah.

Para ahli telah melakukan berbagai penelitian untuk mengevaluasi strategi yang efektif dalam menurunkan stres pengasuhan.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Ni'matunzahroh dan Amalia (2019) mengindikasikan bahwa religiusitas memiliki dampak pada stres pengasuhan. Begitu pula, studi yang dilakukan oleh Kurniawan & Uyun (2013) mengungkapkan bahwa pengasuhan yang didasarkan pada spiritualitas dapat mengurangi tingkat stres pengasuhan. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti bahwa intervensi yang berlandaskan pada pandangan Islam dapat membantu mengurangi stres pengasuhan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif kondisi psikologis adalah melalui intervensi psikologi Islam. Nashori et al. (2019) menjelaskan bahwa intervensi psikologi Islam adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah psikologis dengan mengacu pada perspektif dunia Islam. Terdapat dua jenis intervensi psikologi Islam yaitu intervensi psikologi Islam orisinal dan intervensi psikologi Islam integratif. Dalam konteks ini, pelatihan *prophetic parenting* dapat digolongkan sebagai intervensi psikologi Islam orisinal karena sepenuhnya berlandaskan pada ajaran Islam. Berbeda dengan intervensi yang telah disebutkan sebelumnya (Kurniawan & Uyun, 2013), *prophetic parenting* secara menyeluruh mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam seperti yang dijelaskan oleh Suwaid (2014).

Pelatihan *prophetic parenting* memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan dan merupakan pola pengasuhan yang mengikuti contoh Rasulullah dalam mengasuh anak, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits, dengan tujuan membentuk kepribadian anak secara bertahap (Suwaid, 2014). Meneladani Rasulullah adalah salah satu cara untuk menjalin hubungan manusia dengan penciptanya, serta merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Mengikuti teladan Rasulullah merupakan perintah langsung dari Allah (Edi, 2014).

Sebagai langkah awal dalam menyusun program pelatihan, dibuatlah modul yang berisi konsep atau materi (Russel, J.D & Johanningsmeler, 1981). Penyusunan modul diawali dengan menentukan landasan teori dan konsep pelatihan. Selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan, memilih materi yang sesuai dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan. Dimana setiap pilihan (waktu, materi, sesi dan langkah) memiliki tujuan yang telah ditentukan. Untuk memastikan bahwa modul tersebut telah disusun dengan tujuan yang ingin dicapai, kemudian dilakukan serangkaian uji terhadap modul tersebut, dimulai dengan validitas isi modul sebelum tahap uji coba. Validitas, menurut Azwar (2012), mengacu pada sejauh mana alat ukur atau skala dapat secara tepat dan akurat melakukan fungsi pengukurannya. Oleh karena itu, validasi merupakan hal yang penting dalam menghasilkan instrumen pengukuran yang baik. Azwar (2012) juga menyatakan bahwa pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika data yang dihasilkan secara akurat menggambarkan variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut.

Pada penelitian ini, akan digunakan validitas isi (*content validity*) yaitu pengujian kelayakan yang melibatkan beberapa ahli dalam prosesnya (Sugiyono, 2015). Validitas isi terdiri dari validitas muka (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*). Validitas muka berarti item atau alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur (Marliani, 2018). Sedangkan validitas logis, dimana di dalam katanya terdapat kata "logis" yang bermakna penalaran. Jadi validitas logis menggunakan penalaran untuk menentukan kevalidan suatu alat ukur atau instrument (Riyani et al., 2017). Validitas logis akan melibatkan beberapa ahli, seperti psikolog dan ahli agama, untuk melakukan analisis logis atau penilaian rasional terhadap isi modul.

Dalam penentuan validitas isi instrumen penelitian, pemilihan ahli didasarkan pada

kriteria komprehensif yang mencakup keahlian spesifik dan relevan dengan topik penelitian, pengalaman penelitian yang luas, dan kredibilitas akademis, seperti yang dijelaskan oleh Polit & Beck (2006). Pemilihan psikolog dan ahli agama didasarkan pada kebutuhan untuk menilai materi dari perspektif psikologis dan agama secara komprehensif. Psikolog memberikan penilaian berbasis bukti terhadap prinsip-prinsip pengasuhan dan kesejahteraan psikologis, sementara ahli agama memastikan bahwa materi sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang relevan.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah menghasilkan modul pelatihan *prophetic parenting* yang memiliki validitas isi materi yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi, khususnya Psikologi Islam. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah menciptakan modul pelatihan pengasuhan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengurangi stres pengasuhan, terutama di masa pandemi. Namun, secara umum modul ini juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan peran sebagai orang tua.

Metode

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memvalidasi isi dari modul pelatihan *prophetic parenting* yang telah disusun oleh tim peneliti. Modul ini secara khusus mengadopsi pandangan Islam yang telah diformulasikan oleh Suwaid pada tahun 2014. Validasi isi dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang diajarkan dalam pandangan Islam mengenai pengasuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul tersebut memiliki keabsahan dalam konteks pandangan Islam dan dapat memberikan manfaat yang sesuai bagi orang tua yang tertarik untuk menerapkan pendekatan *prophetic parenting*.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model pengembangan, yang mana pengembangan modul pelatihan *prophetic parenting* didasarkan pada model yang diusulkan oleh Borg & Gall (1983). Prosedur pengembangan modul meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) mengembangkan draf produk modul, (4) melakukan uji coba lapangan awal atau dalam konteks penelitian ini, yaitu uji validasi oleh ahli, (5) merevisi hasil dari uji coba lapangan awal, (6) melakukan uji coba lapangan utama yang dalam penelitian ini merupakan uji coba dengan skala kecil, (7) merevisi produk berdasarkan hasil dari uji coba lapangan utama, (8) melakukan uji pelaksanaan lapangan atau dalam penelitian ini adalah uji coba di lapangan atau kelas, dan (9) merevisi produk akhir. Secara spesifik, penelitian dalam artikel ini berhenti pada tahap keempat, yaitu uji coba lapangan awal yang melibatkan validasi oleh ahli atau yang disebut juga dengan *professional judgement*. Sebagaimana dikatakan oleh Hobri, modul dikatakan berkualitas apabila memenuhi aspek-aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan (Hobri, 2010).

Uji Validitas Isi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi modul *prophetic parenting*. Uji validitas isi dilakukan melalui keterlibatan ahli yang kompeten di bidang yang diteliti Arip et al. (2013) yang disebut juga sebagai *professional judgement* (Supratiknya, 2014). Dalam penelitian ini, terdapat 5 ahli *professional judgement* yang akan mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap konsep, prinsip, dan teknik yang disajikan dalam modul, serta menilai kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kelima ahli tersebut dipilih berdasarkan minat, kompetensi, dan pengalaman mereka dalam bidang pelatihan, khususnya dalam konteks pengasuhan anak. Lima ahli tersebut terdiri dari 3 orang psikolog dan 2 orang ahli agama (praktisi).

Professional judgement untuk ahli psikolog dalam penelitian ini adalah mereka yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) beragama Islam, (2) memiliki latar belakang pendidikan sebagai psikolog pendidikan, (3) memiliki gelar magister, (4) memiliki pengalaman memberikan psikoedukasi tentang pengasuhan, dan (5) pernah mengikuti seminar tentang pengasuhan. Sedangkan ahli agama yang menjadi *professional judgement* dalam penelitian ini memiliki kriteria (1) beragama Islam, (2) latar belakang pendidikan mempelajari tentang agama Islam (minimal magister), (3) memiliki ketertarikan dengan dunia pengasuhan, (4) memiliki pemahaman yang baik mengenai pengasuhan ala nabi.

Para ahli akan memberikan penilaian pada setiap sesi pelatihan, dengan memberikan skor dengan rentang angka 1-5, semakin besar angkanya artinya semakin baik/ sesuai. Prosedur penilaian terhadap validitas logis oleh para ahli akan dihitung menggunakan rumus koefisien validitas isi Aiken's V (Azwar, 2012). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor masukan dan saran yang diberikan oleh validator ahli isi/materi dan ahli media. Skor angket validasi yang diberikan oleh para ahli akan dianalisis dengan menggunakan persentase menggunakan rumus yang sesuai, yaitu:

Rumus Koefisien Aiken's

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Materi pada modul pelatihan *prophetic parenting* yang disusun terbagi menjadi enam sesi, dimana tiap rema untuk setiap sesi ditentukan berdasarkan aspek dari *prophetic parenting* oleh Suwaid (2014) yang diidentifikasi melalui kajian literatur dan prinsip-prinsip pendidikan dan psikologi yang relevan. Adapun aspek dalam *prophetic parenting* itu yaitu: 1) menampilkan suri tauladan yang baik, 2) mencari waktu yang tepat untuk memberi

pengarahan, 3) bersikap adil, 4) mendoakan anak, 5) menjauhi marah atau mencela, 6) mempengaruhi jiwa anak.

Indikator kemudian dikembangkan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku pengasuhan peserta. Pendekatan *experiential learning* yang diadopsi dalam pelatihan ini, yang menekankan pada belajar melalui pengalaman (Kolb, 2014) memberikan kerangka kerja metodologis untuk merancang kegiatan refleksi, diskusi, dan latihan yang

sesuai dengan tema.

Pelatihan *prophetic parenting* yang dirancang memiliki total durasi waktu pelatihan adalah 8 jam yang terbagi ±1-1,5 jam setiap sesinya. Sedangkan pendekatan dalam pelatihan adalah *experiential learning*, untuk metode yang digunakan kegiatan refleksi, diskusi, dan latihan dengan mengisi *worksheet*.

Rancangan modul pelatihan *prophetic parenting* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Rancangan Materi Modul *Prophetic Parenting*

Sesi	Tema dan Isi Materi	Indikator Pencapaian
1	<p>Pengantar: Bekal menjadi Orangtua</p> <p>Sesi pengantar merupakan proses awal dari pelatihan <i>prophetic parenting</i> dimana orangtua diberikan pertanyaan tentang mengapa memiliki anak? Di akhir sesi orangtua diajak <i>sharing</i> dan berdiskusi untuk menyepakati tujuan dari pelatihan melalui pertanyaan “Apa persiapan yang bisa kita lakukan sebagai orangtua?”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui hal-hal yang dipersiapkan untuk menjadi orangtua • Peserta menyadari bahwa menjadi orangtua memerlukan tujuan dalam pengasuhan • Peserta mampu memaknai bahwa orangtua memiliki posisi istimewa dan tanggung jawab yang besar dalam proses pengasuhan anak-anaknya • Peserta dapat menyadari bahwa menjadi orangtua berarti harus siap belajar dan mengajar seumur hidup
	<p>Mengenal Pola Pengasuhan Ala Rasulullah dan Fitrah Anak.</p> <p>Sesi kedua peserta di ajak untuk refleksi dengan pola pengasuhan yang di lakukan selama ini apakah sudah tepat? Selanjutnya orangtua juga di berikan materi tentang “Fitrah Anak” dan terakhir berkenalan dengan pengasuhan ala Nabi serta prinsip-prinsip dalam proses pengasuhannya, hal ini agar orangtua dapat mengetahui keunggulan ketika orangtua menerapkan <i>prophetic parenting</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memperoleh pemahaman mengenai pengasuhan dari sudut pandang psikologi, mengetahui faktor yang mempengaruhi, permasalahan pengasuhan, proses pengasuhan anak usia sekolah serta pemahaman mengenai karakteristik anak usia sekolah • Peserta dapat melakukan refleksi mengenai pengasuhan yang selama ini dijalankan, pikiran dan perasaan dalam menerapkan pola pengasuhan • Peserta dapat meneladani berdasarkan kisah Nabi • Peserta mendapatkan <i>insight</i> dengan menghubungkan antara yang dilakukan Nabi dengan kenyataan pengasuhan di jaman sekarang sehingga diharapkan dapat menerapkannya dalam proses pengasuhan

<p>3 Keajaiban Komunikasi Orangtua dan Anak</p> <p>Sesi ketiga orangtua di minta untuk melihat gambar-gambar yang menunjukkan interaksi orangtua dan anak kemudian mereka diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama ini dalam berkomunikasi dengan anak (disajikan beberapa kasus). Setelah itu di lanjutkan dengan materi tentang cara membangun kedekatan dengan anak disertai dengan contoh konkrit. Orangtua juga di berikan gambaran bagaimana Rasulullah dalam menegur anak dengan cara metafora yaitu memberikan kisah dan perumpaan dan materi tentang memuji anak. Di sesi ini juga orangtua diberi pemahaman bahwa untuk memberikan nasehat kepada anak orangtua harus memahami karakteristik dan kondisi anak. Terakhir sesi orangtua diminta untuk mengerjakan latihan di <i>worksheet</i></p>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta memahami mengenai cara berkomunikasi dan membangun kedekatan emosional dengan anak• Peserta mendapatkan pemahaman bagaimana cara menegur anak sesuai dengan anjuran Rasul• Peserta memahami dan bagaimana memuji anak dengan cara yang tepat dan tidak berlebihan• Peserta dapat memahami kapan waktu yang tepat dalam memberikan arahan maupun nasehat
<p>4 Menjauhi Membentak dan Tidak Mencela Anak</p> <p>Sesi keempat diawali dengan pertanyaan “kapan terakhir memarahi anak dan kenapa serta bagaimana perasaan orangtua?” kemudian orangtua di ajak untuk menonton video ilustrasi “kemarahan orangtua”. Dan dilanjutkan dengan pemaknaan dan diskusi. Sesi ini orangtua juga diberikan materi tentang sikap Rasulullah ketika ada anak yang berbuat salah dan materi tentang dampak orangtua ketika membentak dan mencela</p>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta dapat memahami sikap Rasulullah pada saat anak berbuat salah dan meneladani sikap beliau dengan menerapkan pada situasi anak berbuat salah• Peserta memahami dampak secara fisik dan psikologis memarahi anak sehingga dapat mengontrol emosinya
<p>5 Keteladanan: Anak si Peniru Ulung</p> <p>Sesi kelima dimulai orangtua dalam menyikapi “anak sebagai peniru ulung” dilanjutkan dengan materi kenapa anak gemar meniru secara psikologis perkembangannya. Orangtua juga di ajak melihat video “<i>children see, children do</i>” dan kemudian merefleksikan serta memaknai dengan kehidupan sehari-hari selama ini. Terakhir materi dilanjutkan dengan bagaimana Rasulullah menerapkan prinsip keteladanan dalam proses mengasuh anak-anak</p>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta mendapatkan pemahaman lebih jelas dan nyata mengenai bagaimana anak meniru apa yang dilakukan orang disekelilingnya begitu pula orang tua• Peserta memahami konsep <i>modelling</i> dan <i>imitating</i> yang sering dilakukan oleh anak• Peserta memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai pentingnya orang tua dalam menjaga sikap dan lisan karena anak akan mencontoh apa yang ia lihat

6	<p>Doa yang Menakjubkan</p> <p>Sesi terakhir ini di buka dengan materi tentang psikologi doa dan bagaimana doa berpengaruh dalam kehidupan anak. Doa adalah landasan penting dan hendaknya orangtua konsisten dalam menjalankannya. Kemudian di lanjutkan juga bagaimana doa mampu memberi energi spiritual dan dapat menghasilkan manfaat psikologis dan dapat membantu individu untuk mengatasi stress. Terakhir di tutup dengan materi bagaimana mendoakan anak yang baik dan terakhir orangtua di minta untuk menuliskan doa untuk anak-anaknya di <i>worksheet</i> dan kemudian mendoakannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh do'a dalam kehidupan anak • Peserta dapat memahami bahwa doa adalah energi spiritual dalam proses pengasuhan anak dan dapat memberikan manfaat secara psikologis bagi orangtua maupun anak
---	--	---

Analisis Data

Untuk menguji validitas isi modul, digunakan metode *professional judgement*, yang merupakan metode yang digunakan dalam ilmu keputusan untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi (Taylor, 2017). Dalam pengujian validitas isi, para ahli diminta untuk menilai berbagai aspek modul, termasuk materi, metode, media, aktivitas, lembar kerja, dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan (Susilana & Riyana, 2009). Dalam penelitian ini para ahli menilai keseluruhan setiap sesi pelatihan termasuk aspek yang disebutkan sebelumnya. Penilaian yang diberikan oleh para ahli kemudian dianalisis menggunakan metode Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi modul (Retnaningsih & Setiyawati, 2019). ... Apabila nilai koefisien validitas isi nilai koefisien validitas 0,5 dapat diterima dan dianggap memuaskan (Azwar, 2012).

Hasil

Dalam proses pengembangan modul, terdapat dua kriteria penting yang perlu diperhatikan, yaitu validasi isi dan manfaat modul setelah diuji coba (Sugiyono, 2015). Untuk memastikan kualitas modul, diperlukan proses validasi isi dan uji coba terbatas dengan subjek nyata (Russel, J.D & Johanningsmeler, 1981). Penelitian ini fokus pada uji validasi isi modul sebelum diuji coba pada subjek nyata. Validitas isi dilakukan untuk mengevaluasi relevansi dan kesesuaian materi dalam modul dengan tujuan pembuatan modul pelatihan. Uji validitas isi modul melibatkan para ahli untuk memberikan masukan (Arip et al., 2013). Hasil dari uji validitas isi dihitung menggunakan rumus Aiken's V untuk mendapatkan koefisien validitas isi pada setiap sesi. Berikut adalah hasil dari validasi isi pada masing-masing aspek menggunakan perhitungan Aiken's V:

Tabel 2.

Hasil Validitas Isi Modul Pelatihan *Prophetic Parenting* menggunakan Aiken's V untuk masing-masing sesi

No	Sesi	Koefisien Validitas
1	Pengantar: Bekal Menjadi Orangtua	0,85
2	Mengenal Pola Pengasuhan Ala Rasulullah dan Fitrah Anak	0,9
3	Keajaiban Komunikasi Orangtua dan Anak	0,8
4	Menjauhi Membentak dan Tidak Mencela Anak	0,87
5	Keteladanan: Anak si Peniru Ulung	0,8
6	Doa yang Menakjubkan	0,95

Berdasarkan kriteria penilaian menggunakan indeks V, jika hasil validasi memperoleh skor antara 0,8 hingga 0,95, dapat disimpulkan bahwa semua sesi dalam modul pelatihan *prophetic parenting* memiliki validitas isi yang baik dan dapat digunakan.

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Validasi Isi Modul Pelatihan *Prophetic Parenting* oleh Profesional Judgement

Professional Judgement	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6
A	4	4	4	4	4	4
B	3	4	4	5	4	5
C	5	5	4	5	4	5
D	5	5	4	4	5	5
E	5	5	5	4,5	4	5

Hasil penilaian validitas keseluruhan modul dihitung dengan membagi skor total yang diberikan oleh seorang *professional judgement* dengan total skor yang mungkin. Hasil perhitungan ini dapat ditemukan dalam tabel 3.

Tabel 4.

Hasil Validasi Keseluruhan Isi Modul Pelatihan *Prophetic Parenting* Menggunakan Prosentase

No	Ahli	Prosentase Penilaian
1	A	80%
2	B	83,3%
3	C	93,3%
4	D	93,3%
5	E	95%
Rata-rata		89%

Hasil validasi isi menunjukkan bahwa keseluruhan isi modul memperoleh skor prosentase sebesar 89%, yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Berdasarkan kriteria kelayakan hasil validasi oleh Slavin (Arip et al., 2013; Ayriza, 2013) menyatakan bahwa hasil validasi yang memperoleh skor 70%-84% berada pada kriteria layak, dan skor 85%-100% berada pada kriteria sangat layak, maka dapat disimpulkan modul pelatihan "*Prophetic Parenting*" secara keseluruhan telah berhasil melewati proses validasi isi dengan baik dan dapat digunakan.

Tabel 4.

Hasil Rangkuman Penilaian secara Kualitatif oleh *Expert Judgement*

EJ	Isi dari Materi <i>Prophetic Parenting</i>	Metode
A	Materi ditambahkan, ayat yang menyebut tentang kelembutan dalam berdakwah (termasuk dlm mengasuh anak, tentunya). Tentang 3 tahapan perlakuan pada anak perlu sumber yang jelas atau sekadar, "ulama menyebut, pendidikan pada anak dilalui dalam 3 (tiga) tahap. Tapi bukannya, ada teori belajar sejak dini. Ada fakta juga ulama-ulama yang menghafal Alquran sejak anak-anak, seperti Imam Syafii sudah mengkhatamkannya pada umur 6 tahun. Bagaimana melihat ini dalam konteks "raja yang belajar?" bisa ditambahkan di materi.	Sudah baik dan sesuai

B	Materi ditambahkan beberapa konten latihan praktek, misalnya pada bagian komunikasi (orangtua mempraktekkan komunikasi yang sesuai materi) atau pada bagian doa (orangtua membacakan doa untuk anaknya). Sehingga <i>output</i> pada kegiatan pelatihan ini tidak hanya pemahaman dari peserta tetapi juga adanya perubahan sikap yang mengarah pada penerapan model pengasuhan.	Alur dan prosedur pelatihan sudah baik dan cukup sistematis
C	Materi sudah sesuai dengan indikator pencapaian hanya saja masukkan jika dimungkinkan judul atau sub sesi menggunakan kata kata positif dengan tujuan sebanyak mungkin mulai membantu para orangtua untuk pembiasaan mengurangi kalimat kalimat negatif tersebut.	Alur dan prosedur sudah baik, hanya saja perlu dipertimbangkan waktu dalam sesi yang membuka peluang orangtua untuk bercerita
D	Pada materi di hari kedua, makna komunikasi belum begitu jelas, bisa dijelaskan lebih detil apa yang dimaksud dengan komunikasi. Selain itu, pada slide di materi hari kedua, gambar yang ditampilkan terkesan agak sedikit mengganggu karena gambar pertama yang muncul adalah orang tua yang memarahi anak agak kurang cocok dengan tema komunikasi.	Alur, prosedur dan alokasi waktu sudah baik
E	Mengingat inti dari pelatihan ini adalah pengasuhan ala nabi sehingga hal tersebut perlu diperkuat dengan menyajikan perilaku Rosulullah baik dari hadits ataupun ayat Al-Qur'an sehingga untuk teori dari barat dapat disajikan sebagai pendukung saja. Bagian yang memuji perilaku anak bisa ditambahkan diawali dengan memuji Allah lalu dilanjutkan memuji perilaku anak dengan tujuan anak dapat semakin mencintai Allah dan mempertahankan perilakunya karena Allah. Bagian materi menegur anak dan menasihati anak bisa disatukan saja sedangkan materi kontrol emosi dapat ditambahkan cara atau hadits Rosulullah mengenai sikap dan perilaku yang dapat dilakukan ketika marah beserta hadiah yang akan Allah berikan ketika ia berhasil mengelola amarahnya dengan baik. Serta menambahkan contoh-contoh perilaku keteladanan Rosulullah sebagai salah satu bagian dari pengasuhan ala nabi.	Sudah baik alurnya hanya saja kondisi pandemi Covid-19 ini peserta dapat melakukan simulasi, kemudian bisa menambahkan worksheet ketika disampaikan materi keteladanan agar orangtua dapat melakukan refleksi perilaku, ucapan, atau sikap apa saja yang ia lakukan yang tidak sesuai dengan permintaannya terhadap anak. Alokasi waktu perlu diberi jeda antara hari pertama, kedua, dan ketiga supaya peserta mendapatkan kesempatan dalam menerapkan materi di kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan sebuah riset yang bertujuan untuk melakukan validasi modul. Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan model yang terdiri dari sembilan tahapan sesuai dengan model Borg & Gall (1983). Dalam penelitian validasi

modul ini, penelitian berhenti pada tahap 4, yaitu uji coba lapangan awal yang merupakan uji validasi oleh ahli atau yang disebut juga *professional judgement*. Hasil dari tahapan tersebut adalah modul yang dapat menjawab permasalahan penelitian dan siap untuk diuji cobakan.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua. Dalam situasi ini, di mana pembelajaran dan pekerjaan dilakukan dari rumah, sementara pentingnya menjaga jarak fisik terus diingatkan, orangtua menghadapi tantangan yang besar. Stres pengasuhan, yang merupakan stres yang dialami orangtua dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan dalam pengasuhan anak, menjadi masalah yang relevan dalam konteks pandemi ini ((Dabrowska & Pisula, 2010). Stres pengasuhan memiliki potensi untuk mengganggu fungsi pengasuhan orangtua dan menyebabkan ketidakcocokan dalam respons terhadap konflik yang timbul baik dari anak maupun dari orangtua itu sendiri (Ahern, 2004). Studi yang dilakukan oleh Ilias, Subramaniam, & Normah (2008) juga menyebutkan bahwa stres pengasuhan yang dialami orangtua dapat berdampak negatif pada proses pengasuhan dan perilaku anak. Bahkan, Hasket (2006) mengungkapkan bahwa stres pengasuhan dapat meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dan mengatasi stres pengasuhan yang dialami orangtua, terutama dalam masa pandemi ini. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk penelitian ini.

Untuk mengatasi stres pengasuhan yang dialami orangtua, telah dirancang sebuah modul pelatihan *prophetic parenting*. Modul ini dirancang sebagai paket instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta untuk mempelajari materi terkait. Sebelum modul tersebut dapat digunakan, perlu dilakukan uji validitas untuk memastikan kualitasnya. Dalam penelitian ini, uji validasi modul dilakukan oleh lima orang *professional judgement*, termasuk psikolog dan ahli agama Islam (praktisi). Pelatihan *prophetic parenting* melibatkan aspek spiritualitas dalam pengasuhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chang et al., (1998), pengasuh yang memiliki keyakinan spiritual yang tinggi mampu mengatasi

berbagai permasalahan melalui pemberian perhatian dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan anak. Hal ini juga diketahui dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supratiknya et al., (2008), yang menyatakan bahwa keberagaman dan spiritualitas individu berpengaruh positif terhadap praktik pengasuhan, menciptakan kehangatan dalam hubungan orangtua-anak, dan meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.

Modul pelatihan *prophetic parenting* dirancang untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kepercayaan diri orangtua dalam mengasuh, juga bertujuan melatih kesabaran, meredakan kekerasan hati, dan menyadarkan orangtua akan tanggung jawab kewajiban mengasuh anak. Pelatihan *prophetic parenting* menanamkan pada orangtua untuk dapat menjadi teladan yang baik untuk anak, bersikap adil pada semua anak, menjauhi marah dan mencari waktu yang tepat menasihati anak, menyadarkan tentang kekuatan mendoakan anak, dan membantu orangtua untuk membentuk jiwa anak berakhlakul kharimah yang baik melalui ajaran akidah, akhlak dan ibadah (Suwaid, 2014)

Berdasarkan hasil uji validitas modul modul pelatihan *prophetic parenting*, diperoleh kesimpulan bahwa modul tersebut memiliki validitas isi sangat baik dengan skor validitas oleh *professional judgement* pada setiap sesinya berkisar antara 0,8-0,95, hal ini menunjukkan bahwa semua sesi pada modul pelatihan *prophetic parenting* memiliki validitas isi yang baik dan dapat digunakan. Selain itu hasil penelitian validasi keseluruhan isi modul menggunakan prosentase menunjukkan prosentase 89%. Berdasarkan kriteria kelayakan hasil validasi oleh Slavin (Arip et al., 2013; Ayriza, 2013) menyatakan bahwa hasil validasi yang memperoleh skor 70%-84% berada pada kriteria layak, dan skor 85%-100% berada pada kriteria sangat layak, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan

modul pelatihan “*Prophetic Parenting*” memiliki validitas isi yang baik dan dapat digunakan.

Sedangkan hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa modul secara waktu dan alur sudah sangat sesuai. Hanya saja ada beberapa saran terkait dengan konten antara lain: pernyataan-pernyataan yang ada dimodul yang berbasis hadist hendaknya disebutkan riwayat secara detail. membantu dalam memastikan bahwa hadis yang digunakan adalah autentik dan dapat dipercaya. Hal ini penting dalam pendidikan Islam karena autentisitas sumber adalah kunci untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan

Selain itu, juga saran lainnya yaitu perlunya penguatan perilaku-perilaku Rasulullah baik dari hadis maupun Al Qur`an. Para ahli juga merekomendasikan untuk meminimalkan penggunaan istilah-istilah atau kata negatif, agar membantu para orangtua untuk membiasakan penggunaan kalimat positif dalam pengasuhan, dalam psikologi positif (Seligman & Csikszentmihalyi, 2000) menunjukkan bahwa pendekatan positif dalam komunikasi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan hubungan antara orang tua dan anak. Meminimalkan kata-kata negatif dan menggantinya dengan kalimat yang menguatkan dan mendukung dapat memfasilitasi lingkungan pengasuhan yang lebih positif. Alokasi waktu juga menjadi pertimbangan, yaitu jeda antara hari pertama, kedua, dan ketiga supaya peserta mendapatkan kesempatan dalam menerapkan materi di kehidupan sehari-hari. Memberi jeda antara sesi pelatihan memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebuah konsep yang didukung oleh teori pembelajaran siklus Kolb (McCarthy, 2016), yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai bagian dari proses belajar. Jeda ini memberikan waktu untuk refleksi, penerapan, dan adaptasi praktik pengasuhan baru berdasarkan materi pelatihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas modul pelatihan *prophetic parenting* untuk mengatasi stres pengasuhan pada orangtua selama masa pandemi, maka diambil kesimpulan bahwa modul pelatihan *prophetic parenting* berada pada tingkat validitas isi yang sangat baik, artinya terdapat kesesuaian isi atau materi dalam tiap sesi modul dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil validasi modul yang dinilai oleh validator pada setiap sesi dalam modul ini memiliki rentang skor yang termasuk dalam kriteria baik dan layak digunakan. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan uji coba modul melalui penelitian eksperimen dengan subjek orangtua untuk melihat efektivitas modul di setting nyata. Harapan jangka panjang modul ini terus dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi stres pengasuhan pada orangtua di masa pandemi khususnya, dan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan peran sebagai orangtua secara umum.

Daftar Pustaka

- Ahern, L. S. (n.d.). *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index-Short Form*.
- Ajilchi, B., Kargar, F. R., & Ghoreishi, M. K. (2013). Relationship of the Parenting Styles of Overstressed Mothers with The Anxiety of their children. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 82, 520–524.
- Arip, M. A. S. M., Bakar, R. B. A., Ahmad, A. B., & Jais, S. M. (2013). The Development of a Group Guidance Module for Student Self-Development Based on Gestalt Theory. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.748>
- Association, A. P., & others. (2020). Stress in America 2020: Stress in the Time of COVID-19 (Vol. 1). *American Psychological Association*.

- Ayriza, Y. (2013). Penyusunan dan Validasi Modul "Social Life Skill" Bagi Pendidik Anak-Anak Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v12i2.1428>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berry, J. O., & Jones, W. H. (1995). The Parental Stress Scale: Initial psychometric evidence. *Journal of Social and Personal Relationships*. <https://doi.org/10.1177/0265407595123009>
- Borg, W. ., & Gall, M. . (1983). Educational Research an Introduction, fourth Edition. *Longman Inc*, 1(1).
- Cahyati, N., Kusumah, R., PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan, P., & STKIP Muhammadiyah Kuningan, P. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1).
- Chang, B. H., Noonan, A. E., & Tennstedt, S. L. (1998). The Role of Religion/Spirituality in Coping with Caregiving for Disabled Elders. *Gerontologist*, 38(4). <https://doi.org/10.1093/geront/38.4.463>
- Chung, G., Lanier, P., & Wong, P. Y. J. (2022). Mediating Effects of Parental Stress on Harsh Parenting and Parent-Child Relationship During Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Singapore. *Journal of Family Violence*, 37(5). <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00200-1>
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. In *The Lancet* (Vol. 395, Issue 10231, p. e64). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Cooper, C. E., McLanahan, S. S., Meadows, S. O., & Brooks-Gunn, J. (2009). Family Structure Transitions and Maternal Parenting Stress. *Journal of Marriage and Family*, 71(3), 558–574.
- Coyne, L. W., Gould, E. R., Grimaldi, M., Wilson, K. G., Baffuto, G., & Biglan, A. (2021). First Things First: Parent Psychological Flexibility and Self-Compassion During COVID-19. *Behavior Analysis in Practice*, 14(4), 1092–1098. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00435-w>
- Dabrowska, A., & Pisula, E. (2010). Parenting stress and coping styles in mothers and fathers of pre-school children with autism and Down syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2010.01258.x>
- de Maat, D. A., Jansen, P. W., Prinzie, P., Keizer, R., Franken, I. H. A., & Lucassen, N. (2021). Examining Longitudinal Relations Between Mothers' and Fathers' Parenting Stress, Parenting Behaviors, and Adolescents' Behavior Problems. *Journal of Child and Family Studies*, 30(3), 771–783. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01885-0>
- Deater-Deckard, K. (1998). Parenting stress and Child Adjustment: Some Old Hypotheses and New Questions. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 5(3). <https://doi.org/10.1111/j.1468-2850.1998.tb00152.x>
- Edi, R. N. (2014). AS-SUNNAH (HADITS) (Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah). *Asas*, 6(2).
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT.BPK Gunung Mulia.
- Hobri, H. (2010). Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika). *Jember: Pena Salsabila*.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT press.
- Kurniawan, I. N., & Uyun, Q. (2013). Penurunan Stres Pengasuhan Orangtua dan

- Disfungsi Interaksi Orangtua-Anak Melalui Pendidikan Pengasuhan Versi Pendekatan Spritual (PP-VPS). *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(1). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art7>
- Lee, S. J., & Ward, K. P. (2020). Stress and Parenting During the Coronavirus Pandemic. *Parenting In Context Research Lab*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Marliani, R. (2018). Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2180>
- McCarthy, M. (2016). Experiential Learning Theory: From Theory To Practice. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(3), 91–100. <https://doi.org/10.19030/jber.v14i3.9749>
- Nashori, H. F., Diana, R. R., & Hidayat, B. (2019). The Trends in Islamic Psychology in Indonesia. In *Research in the Social Scientific Study of Religion, Volume 30* (pp. 162–180). BRILL. https://doi.org/10.1163/9789004416987_010
- Patrick, S. W., Henkhaus, L. E., Zickafoose, J. S., Lovell, K., Halvorson, A., Loch, S., Letterie, M., & Davis, M. M. (n.d.). *Well-being of Parents and Children During the COVID-19 Pandemic: A National Survey*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2006). The Content Validity Index: Are You Sure You Know What's Being Reported? Critique and Recommendations. *Research in Nursing & Health*, 29(5), 489–497. <https://doi.org/10.1002/nur.20147>
- Rahayu, A. T. D., Ni'matuzahroh, N., & Amalia, S. (2019). Religiusitas dan Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 252–269. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8282>
- Retnaningsih, W., & Setiyawati, D. (2019). Validasi Modul Pelatihan Disiplin Positif untuk Meningkatkan Praktik Pengasuhan pada Ibu Anak Prasekolah. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.50373>
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Russel, J.D & Johanningsmeyer, K. . (1981). *Improving Competence Through Modular Instruction*. Hunt Publishing Company.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive Psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Penerbit Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologi*. Universitas Sanata Dharma.
- Supratiknya, A., Mahoney, A., Pargament, K. I., Tarakeshwar, N., & Swank, A. B. (2008). Religion in the Home in the 1980s and 1990s: A Meta-Analytic Review and Conceptual Analysis of Links Between Religion, Marriage, and Parenting. *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
- Suwaid, M. N. A. H. (2014). Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak. In *Yogyakarta: Pro-U Media Alam Raya Enterprise Sdn. Bhd Pustaka Saujana Sdn. Bhd*.
- Taylor, B. J. (2017). Heuristics in Professional Judgement: A Psycho-Social Rationality Model. *British Journal of Social Work*, 47(4), 1043–1060.

Tolan, C. (2020). Some Cities See Jumps in Domestic Violence during the Pandemic. In *CNN Investigates*.

Zelman, J. J., & Ferro, M. A. (2018). The Parental Stress Scale: Psychometric Properties in Families of Children With Chronic Health Conditions. *Family Relations*, 67(2). <https://doi.org/10.1111/fare.12306>